

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA PAPAN HITUNG TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS 1 SD PEDURUNGAN LOR 02 SEMARANG

Indah Noviani, S.Pd¹⁾, Ferina Agustini²⁾, Choirul Huda³⁾

¹²³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan hitung bagi anak kelas 1 SD Pedurungan Lor 02 Semarang, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan 27 siswa kelas awal sebagai partisipan. Metode yang digunakan peneliti adalah; metode pengumpulan data menggunakan tes. Penelitian ini dilakukan dengan pra siklus dan siklus 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan hitung secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan numerasi penjumlahan 1-20 pada siswa kelas awal. Penggunaan media papan hitung pada pembelajaran matematika dengan materi penjumlahan 1-20 dinyatakan meningkat setelah menggunakan media papan pintar dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,69 % dan memperoleh skor rata-rata pra siklus sebesar 54,48% ke siklus I rata-rata sebesar 65,17% atau berada pada kategori cukup. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 80%. Sedangkan, secara klasikal terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II yaitu sebesar 100% dari penetapan 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan hitung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak kelas 1 sekolah dasar.

Sejarah Artikel

Submitted: 14 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Published: 20 Juli 2024

Kata Kunci

literasi numerasi, media pembelajaran, papan hitung

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu (Ninu, dkk: 2019). Pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkantaraf hidupnya. Melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas dan memiliki kemampuan yang biasa di sebut dengan istilah skill dalam menjalani kehidupan. Pendidikan adalah aktivitas sosial yang berfungsi mentransformasikan keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Suyanto, 2013:2).

Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang tidak dapat dibendung menuntut setiap manusia bukan hanya memiliki kemampuan baca dan tulis tetapi juga memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampu naberliterasi memuat 6 dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan (Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017). Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, Kemdikbud (Mahmud & Pratiwi, 2019). Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan (Perdana, 2021).

Menurut Susmiati (Sari,2023) numerasi adalah mengoperasikan sejumlah angka

dengan aturan yang mengaitkan setiap bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi yang mempunyai beberapa sifat yaitu sifat petukaran (komulatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokkan (asosiatif).

Menurut Novianti (fauzy, 2022) kemampuan numerasi berhitung permulaan adalah kemampuan yang merupakan bagian dari matematika yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan. Numerasi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Dengan berlatih numerasi, peserta didik akan belajar tentang urutan angka, hubungan antara bilangan, dan bagaimana bilangan dapat dipisahkan atau digabungkan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan tentang matematika, termasuk operasi lain seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi melibatkan pemecahan masalah dan berpikir logis. Ketika peserta didik dihadapkan pada pertanyaan numerasi, mereka menggunakan pengetahuannya tentang angka dan konsep matematika untuk mencari solusi yang benar. Proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis yang penting dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi juga membantu anak dalam mengukur kuantitas dengan lebih baik. Kemampuan ini penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, kimia, ekonomi, dan statistik.

Sebagai pendidik, perlu mengetahui berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran matematika dan harus kreatif, tidak hanya berfokus pada media gambar atau tulisan berbagai angka di papan tulis. Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media pembelajaran adalah karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak (Laksana dkk, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi, anak kelas 1 di Sekolah Dasar Pedurungan Lor 02 Semarang dan diskusi yang dilakukan peneliti pada umumnya ditemukan kesulitan tentang numerasi. Hal ini tampak jelas dalam penyelesaian soal numerasi, kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam menjumlahkan dengan bilangan maksimal 20 dengan bilangan yang kurang maksimal yaitu di bawah 5. Permasalahan ini segera diatasi agar pelaksanaan pembelajaran berhasil secara optimal. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, efisien, sehingga membawa hasil yang memuaskan. Kenyataan yang terjadi di kelas awal adalah pada saat pendidik mengajarkan konsep numerasi hanya menggunakan gambar dan tulisan angka di papan tulis. Hal ini membuat peserta didik kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar matematika khususnya numerasi.

Papan hitung yang dimaksud peneliti yaitu papan hitung yang terbuat dari kardus bekas yang dilapisi dengan kertas manila dan juga terdapat 5 kotak yang terbuat dari kertas manila dengan berbagai warna. Pada kotak tersebut diberi angka 1 sampai 5, 1 kotak untuk menyimpan permen/ stik es krim sebanyak 20 sumpit, 1 kotak soal untuk menyimpan beberapa soal numerasi serta 1 kotak untuk menjadikan kotak hasil. Pada media papan hitung ini sedikit diberi hiasan dan warna yang menarik dengan tujuan agar dapat merangsang pikiran dan perhatian anak dalam mempelajari materi numerasi. Media papan hitung memiliki keunggulan diantaranya adalah 1) efektif untuk menyajikan dan menyampaikan pesan-pesan secara visual, simbol atau tulisan yang ditampilkan pada papan pintar dan dapat dilepas secara mudah. 2) Media papan hitung dilengkapi dengan kotak soal dan kotak jawaban. 3) Media papan hitung ini dapat mengembangkan

kemampuan serta menumbuhkan minat anak dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*). Arikunto (2015: 42) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Artinya penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SD Pedurungan Lor dengan jumlah anak 27 orang yang dilaksanakan pada bulan Januari-Februari. Objek penelitian ini adalah kemampuan numerasi 1-20 menggunakan media papan hitung.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menilai kemampuan numerasi 1-20 adalah dengan menggunakan tes berupa soal tes essay untuk setiap siklus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan tes. Tes atau evaluasi diberikan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik. Tes dilakukan secara tertulis pada akhir proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data pokok dalam penelitian yang berupa data penilaian penting tes kemampuan numerasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan numerasi yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

M = rata-rata kemampuan numerasi

\sum = Jumlah skor kemampuan numerasi

N = Jumlah siswa

Sedangkan Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagaiberikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menentukan predikat atau kriteria penggolongan kemampuan numerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Umum Penggolongan Kemampuan Numerasi

Nilai Angka	Nilai Huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Sumber: (Koyan, 2012: 19)

Kriteria keberhasilan Tindakan adalah jika anak telah mampu menguasai konsep numerasi 1-20 dan ada pada kriteria “baik”. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan numerasi dikatakan berhasil apabila rata-rata skor kemampuan numerasi berada ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 75% atau beradapada kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan awal, proses pembelajaran matematika anak sd kelas 1 di SD Pedurungan Lor 02 Semarang sangat minim, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan numerasi. Oleh karena itu anak belum mampu menghitung numerasi 1-20 dengan indikator 20 dari 27 anak sedangkan 7 anak sudah mampu menghitung numerasi 1-20. Permasalahan yang dimaksud yaitu proses numerasi yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal numerasi di papan tulis tanpa ada media yang menarik perhatian anak dan meminta anak menghitung numerasi dengan menggunakan jari tangan. Dalam hal ini kemampuan numerasi 1-20 pada anak sangat menurun. Adapun data kemampuan numerasi 1-20 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari hasil tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ke siklus I. Adapun masalah yang ditemukan pada pra siklus sehingga untuk anak yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: (1) anak masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2) kurangnya keberanian anak untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran karena masih di dominasi oleh anak yang mampu. Selain anak ada refleksi dari guru yaitu: (1) guru belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) guru belum optimal dalam mengelola kelas.

Dari beberapa masalah yang di temukan pada pra siklus, maka perlu ditekankan kepada semua peserta didik mengenai perhatian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam menyimpulkan suatmateri yang telah di pelajari. Pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus I) perlu di tekankan pada anak, agar anak yang pandai memberi kesempatan kepada anak yang tingkatpemahamannya masih rendah.

Tabel 3 Kemampuan Numerasi Anak Usia 6-7 Tahun Setiap Siklus

No	Nama	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	AU	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
2	AD	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
3	CN	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
4	ED	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
5	EW	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
6	FK	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
7	AM	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
8	FS	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
9	GD	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
10	IT	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
11	JD	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas

12	KW	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
13	KB	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
14	MW	40	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
15	MT	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
16	MS	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
17	OG	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
18	PU	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
19	RMR	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
20	SML	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
21	SO	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
22	TW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
23	KAL	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
24	VDD	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
25	VLC	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
26	YRW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
27	YNR	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah		1580		1890		2320	
Rata-Rata		54,48		65,17		80	
Persentase		54,48%		65,17%		80%	
Ketuntasan		24,13%		51,72		100%	
Klasikal							

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang di berikan pada siklus I yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-20 pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil refleksi pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,69% dan memperoleh skor rata-rata 65,17% atau beradapada kategori cukup. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 24,13% menjadi 51,72%. Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan Tindakan Kembali, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik.

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan pada siklus II yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-20 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-20. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari siklus I ke siklus II sebesar 14,83% dan memperoleh skor rata-rata 80% atau berada pada kategori sangat baik. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM 75%.

Berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi pada pra siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. rata-rata nilai kemampuan numerasi anak kelas 1 SD dari pra siklus ke siklus I, mengalami peningkatan sebesar 10,69%, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,83% dengan dengan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80% berada pada kriteria Sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi anak dari siklus I ke siklus II setelah menggunakan media papan pintar berhitung untuk

meningkatkan kemampuan numerasi anak kelas 1 SD Pedurungan Lor 02 Semarang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Karuniawati (2019). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media corong berhitung berjalan dengan baik pada siklus I. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa yang antusias dalam penggunaan media papan berhitung, selain itu juga pada hasil observasi guru dan siswa yang mendapat skor dengan persentase 63,09%. Selain itu dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat dengan perolehan skor 79,76%, dengan kenaikan 6,65. 2) Adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai setelah menggunakan media papan berhitung pada siklus I sebesar 63,74% dan pada siklus 2 sebesar 76,87% dengan kenaikan perolehan persentase sebesar 13,13.

Selain dapat meningkatkan kemampuan numerasi berhitung permulaan anak. Dengan media Papan hitung ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi anak, karena anak dapat bereksplorasi dalam menyelesaikan soal numerasi menggunakan kotak soal yang disediakan pada media papan hitung. Maka dari itu, media papan hitung ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak. Berdasarkan hasil keunikan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media papan hitung dapat meningkatkan numerasi 1-20 pada anak kelas 1 SD.

Melalui media papan hitung, anak dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ($2+3=5$) merupakan proses penggabungan mulai dari anak mengambil sumpit sebanyak bilangan awal yaitu 2 kemudian di simpan pada kotak 1 (satu), selanjutnya anak mengambil sumpit sesuai dengan bilang kedua yaitu 3 sumpit kemudian di simpan pada kotak2 (kedua). Setelah itu, anak diminta untuk mengambil dan menggabungkan sumpit pada kotaksatu dan kotak dua dan disimpan di kotak hasil lalu, anak memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya sumpit pada kotak hasil dan kotak hasil sebagai hasil numerasi berhitungnya. Tentunya terdapat perbedaan papan pintar berhitung dan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah dimana dengan menggunakan papan pintar berhitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan pintar berhitung anak terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkanyaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan pintar berhitung.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ariani & Ujjanti, 2021). Ibrahim (Maflikha, 2020) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak parapeserta didik serta menghidupkan pelajaran. Menurut Hamalik (Efriana, 2015) menyatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bukan membawa pengaruh psikologi peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karenatidak semua media sesuai dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Media dapat membantu berbagai macam kendala diantaranya mengatasi sifat anak yang slow respon menjadi aktif, mengatasi tipe belajar karena kelemahan di salah satu Indera, dan mempermudah belajar siswa. Menurut Hadiyanti (2022) peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada beberapaperanan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar. Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada

siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya, yang akan membantunya mencapai tujuan Pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, Budi (sari, 2019). Olehkarena itu, maka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat luar biasa dimanamasih menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik sehinggajadi perubahan pada kemampuan numerasi peserta didik.

KESIMPULAN

Pendidikan sekolah dasar memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran dalam tahap pendidikan membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat lebih memahami isi pembelajaran yang diberikan. Penerapan media papan pintar berhitung merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalammeningkatkan keterampilan matematika anak kelas 1 SD. Implikasi penggunaan media bagi anak adalah anak dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media papan pintar memberikan efek yang besar pada anak kelas 1 SD Pedurungan Lor 02 Semarang. Anak sangat termotivasi dengan proyek media papan hitung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai media pembelajaranpapan hitung ialah, anak membutuhkan pembelajaran yang interaktif, pembelajaran dengan metode yang menarik dan bersifat menghibur. Anak merasa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media tersebut memberikan pengalaman belajar yanginteraktif dan menyenangkan. Hal ini dapat membantu anak dalam membangun minat dan motivasi terhadap matematika. Penggunaan media papan hitung dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep numerasi pada anak kelas 1 SD Pedurungan Lor 02 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajar Karuniawati (2019). *Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya*. JECED,1(1), Juni 2019 : 1-8. : <http://jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/JCED>
- Fitriah, S. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan dengan Menggunakan Media Papan Hitung Pada Peserta Didik Hambatan Pendengaran Kelas II*. Jurnal Edukasi, IV (3). 45-48. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/6301/4651>
- Hadiyanti (2022). *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Flanel Berhitung*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 296
- Hendrawati, N. E., Mutaqqin, N., & Susanti, E. (2020, February). *Etnomatematika: Literasi Numerasi Berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana*. In *ProsidingSI MaNIs (Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai*

Islami), 3(1), pp. 239-243).

Maflikha, M. *Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 3 (3), pp.2276-2282.

Perdana, R & Suswandari, M. (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar*. Absis: Mathematics Education Journal Vol. 3., No. 1, Mei2021, pp. 9-15. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/index>

Yaie, F.I.J.Y., Fauzy, T., & Andriani, D. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kotak Pintar Pada Anak Usia Dini*. PAUD Lecture: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(01), 8-16.